

PENGEMBANGAN PANDUAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIER SISWA SMA TINGKAT XI

Aldi AlMu'min¹, Euis Eti Rohaeti², Rima Irmayanti³

¹ aldimumin22@gmail.com, ² e2rht@yahoo.com, ³ rima16o5@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The problems to be revealed: 1) How is the process of developing career guidance guides to improve the career maturity of XI level high school students, 2) How is the feasibility of developing career guidance guides to increase career maturity of XI level high school students, 3) How are students' responses in developing career guidance guides to increase the career maturity of high school students level XI, 4) How effective is the development of career guidance guides to improve the career maturity of high school students level XI. The method used is Research and development (R & D). This study uses analysis of student needs in the form of a career maturity questionnaire, data collection by distributing questionnaires. The instruments used in this study were 1) an assessment sheet on the career guidance guide from media, material and practitioner experts, 2) a career maturity questionnaire, 3) a student response questionnaire to the career guidance guide.

Keywords: *Development, Career Guidance Guide, Career Maturity*

Abstrak

Permasalahan yang ingin diungkap: 1) Bagaimana proses pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI, 2) Bagaimana kelayakan dari pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI, 3) Bagaimana respon siswa dalam pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI, 4) Bagaimana keefektifan pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI. Metode yang digunakan adalah *Research and development* (R & D). Penelitian ini menggunakan analisis kebutuhan siswa berupa angket kematangan karier, Pengumpulan data dengan melalui penyebaran angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) lembar penilaian terhadap panduan bimbingan karier dari ahli media, materi dan praktisi, 2) angket kematangan karier, 3) angket respon siswa terhadap panduan bimbingan karier.

Kata Kunci: Pengembangan, Panduan Bimbingan Karier, Kematangan Karier

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang memiliki tugas perkembangan yang wajib diselesaikan yaitu individu telah wajib memilih siapa dirinya, bagaiman dirinya, dan tujuan apa yg hendak dicapainya pada masa depan, Erikson (pada Santrock, 2012). Ini bertujuan

agar remaja mampu mengetahui potensi diri dan ketertarikannya pada bidang karier yg ingin dijalankannya pada masa depan dan menentukan jurusan yg sinkron menggunakan bidang kariernya. Kesiapan individu pada memilih pilihan karier biasa dianggap menggunakan kematangan karier. Kematangan karier (Super, dalam Brown & Lent, 2013) merupakan keberhasilan individu melewati tahap-tahap perkembangan dan menyelesaikan tugas-tugas yang khas dari tiap tahap terutama yang berkaitan dengan eksplorasi. Menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) individu dikatakan matang kariernya apabila mampu membuat perencanaan karier setelah lulus sekolah, mempunyai pengetahuan mengenai pekerjaan yang diminatinya, mengetahui langkah mengambil keputusan karier, mampu melihat, memahami kemampuan yang dimiliki dirinya, mempertimbangkan cara lain karier yang dimilikinya.

Masalah karier yang muncul di kalangan remaja terutama terkait dengan pilihan jenis pendidikan, yang pada gilirannya mengarah pada pilihan jenis pekerjaan di masa depan. Hal ini penting diperhatikan yang dialami remaja dalam menentukan arah kariernya. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pilihan karier remaja oleh Saka, Gati, & Kelly (2008). Oleh karena itu, remaja tanpa pilihan karier yang jelas rentan terhadap gangguan emosional dan kepribadian seperti pesimisme, gangguan kecemasan, konsep diri negatif, dan harga diri rendah. Sebuah studi oleh Creed & Patton (2003) terhadap 166 siswa sekolah menengah Australia menunjukkan bahwa kematangan karier umumnya terkait dengan kematangan konsep diri. Penelitian menunjukkan bahwa kedewasaan seorang remaja menunjukkan kemampuan remaja untuk memenuhi arapan sosial dan masyarakat. Hasil penelitian lain terhadap siswa sekolah pertanian oleh Ester dan Bowen (Purwanta, 2012) menemukan bahwa orang tua merupakan faktor pertama yang mempengaruhi pilihan karier seorang anak.

Di sisi lain, siswa SMA sederajat dalam, remaja tidak mudah menghadapi tantangan pengembangan karier. Siswa seringkali mengalami kesulitan untuk melanjutkan studi dan bekerja setelah lulus. Inilah salah satu masalah yang sering muncul ketika memilih suatu jurusan, memilih jurusan di pendidikan tinggi, menetapkan tujuan, atau tidak dapat memahami bakat, minat, dan keinginan untuk memperoleh kemampuan yang dimilikinya, Supriatna (2009, hlm. 23) bahwa ada kebingungan untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah.

Kebingungan yang sering dialami pada siswa diantaranya dalam waktu mereka mulai dihadapkan dalam fase menjelang kelulusan sekolah. Siswa SMA masing-masing mempunyai kebingungannya tersendiri, siswa yang mengalami kebingungan waktu menentukan jurusan pada kelas XII ataupun menetapkan pilihan pendidikan sehabis lulus SMA, ditambah adanya perasaan cemas untuk menghadapi masa depan & dunia kerja. Hal itu diperkuat menurut penelitian Prihantoro (2007) yang menjelaskan siswa kelas X SMAN dua Majalengka sebagian besar mempunyai kemampuan merencanakan karier yang rendah yaitu 27,8%.

Penelitian ini menemukan dari sembilan keterampilan yang mereka butuhkan untuk merencanakan karier mereka, bahwa remaja masih rendah dalam membuat keputusan kariernya. Menurut Ratnaningsih, dkk (2016) menyatakan perlunya mempertahankan tingkat kematangan karier yang tinggi dalam memberikan layanan melalui bimbingan karier yang komprehensif. Untuk siswa dengan skor kesiapan karier yang rendah, sehingga 27 siswa memerlukan perhatian khusus untuk diberikan program intervensi untuk meningkatkan kematangan karier.

Hal serupa ditemukan di SMAN 1 Katappang setelah dilaksanakan wawancara dengan guru BK diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI masih rendah dalam mempelajari dan mencari informasi karier, siswa juga belum mempunyai kebiasaan mengungkapkan kariernya dengan orang dewasa (guru atau orangtua), siswa juga tidak terlalu aktif pada aktivitas ekstrakurikuler. Karena kurangnya informasi yang didapatkan siswa tentang karier merupakan salah satu dampak tidak optimal pemberian layanan informasi karier di sekolah. Artinya tidak didasarkan pada penilaian kebutuhan siswa (*assesment*). Oleh karena itu, dapat dipastikan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Katappang belum maksimal. Dalam memberikan pelayanan, bimbingan dan konseling, guru menyadari pentingnya melayani siswa, terutama di bidang karier, karena kurangnya alokasi waktu untuk guru BK masuk kedalam kelas tidak seperti mata pelajaran lainnya.

Guru BK mengaku "hanya" memberikan materi bimbingan karier kepada siswa kelas XI. Materi yang diberikan antara lain: pemilihan perguruan tinggi, mempersiapkan diri dalam dunia kerja, memilih antara melanjutkan studi lanjut atau bekerja. Pemberian layanan oleh guru BK kepada siswa belum maksimal. Untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI, peneliti akan memberikan intervensi

melalui pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa kelas XI. Kematangan karier sangat penting dalam pengembangan individu untuk mendukung kesuksesan dan keberhasilan di masa depan.

METODE

Pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development*. (R&D) merupakan suatu upaya dalam pengembangan panduan bimbingan karier. Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan 7 langkah-langkah dari 10 yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Dengan model penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam proses kematangan karier. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan panduan bimbingan karier peneliti hanya dibatasi menggunakan 7 langkah pengembangan yaitu potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi desain, uji coba produk, dan revisi produk.

RESULTS AND DISCUSSION/HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pengembangan Panduan Bimbingan Karier

Proses dalam pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA Tingkat XI sebagai berikut:

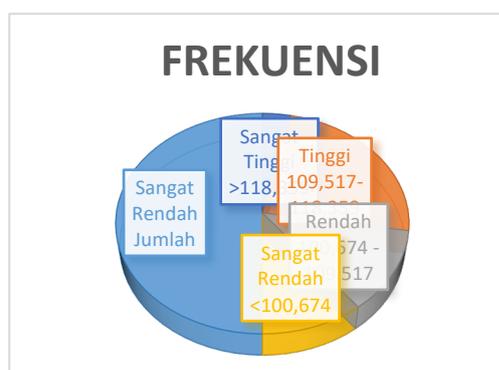
a. Potensi dan masalah

Kegiatan pertama sebelum mengembangkan terhadap kematangan karier yaitu analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berupa observasi awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Katapang. Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data awal setelah mengidentifikasi potensi masalah yaitu data digunakan sebagai informasi studi lanjut atau bahan perencanaan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mencari informasi, kemudian hasil analisis data tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan yang terjadi di lapangan sebelum melakukan investigasi terhadap kebutuhan siswa dalam “Pengembangan Panduan Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMA di SMAN 1 Katapang”. Dari 29 siswa di Kelas XI, dapat dilihat pada tabel. 1

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Angket Respon Kebutuhan Siswa terhadap Kematangan Karier

Katagori	Interval Kelas	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>118,359	2	6,90%
Tinggi	109,517-118,359	14	48,28%
Rendah	100,674-109,517	7	24,14%
Sangat Rendah	<100,674	6	20,69%
	Jumlah	29	100

Dari kategori frekuensi Angket Kebutuhan Siswa Kelas XI diperoleh gambaran data tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi di SMAN 1 Katapang. Dari total jumlah responden terhadap 29 siswa kelas XI yang disurvei, 6,90% (2 siswa) termasuk dalam kategori “sangat tinggi” dan 48,28% (14) siswa masuk dalam kategori “tinggi”, sedangkan 7 siswa termasuk dalam kategori rendah dan 24,14% dan untuk 6 siswa termasuk dalam kategori sangat rendah 20,69%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan motivasi siswa untuk memperoleh kualifikasi kejuruan dapat digolongkan “tinggi”. Secara umum dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar. 1 Grafik Frekuensi Angket Respon Kebutuhan Siswa Terhadap Kematangan Karier

Secara lebih spesifik, penelitian ini juga menganalisis setiap aspek, berdasarkan temuan yang diperoleh bahwa aspek perencanaan karir termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini terlihat dari total 29 responden, dengan jumlah siswa terbanyak 17 orang yang termasuk dalam kategori dengan presentase tertinggi 58,9%. Kategori sedang berisi 7 siswa dengan presentase 39,9% dan

kategori rendah berisi 5 siswa dengan pangsa 2,2%. Ini berarti bahwa siswa dipersiapkan dengan baik dan direncanakan untuk karier masa depan mereka. Selain itu, aspek eksplorasi karier termasuk dalam kategori menengah atau sedang. Ini menghasilkan total 29 responden, dengan beberapa siswa dalam kategori sedang di 14 atau 54,9%. Kategori tinggi memiliki jumlah siswa yang sedikit yaitu 11 siswa dengan presentase 41,9%, dan kategori rendah memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit yaitu 4 siswa dengan presentase 3,2%. Sehingga dapat diketahui seorang siswa memiliki kemampuan yang cukup baik untuk bereksplorasi terhadap karier, dalam mengetahui dan memahami guna mempersiapkan diri untuk menunjang karier masa depannya.

Adapun aspek keputusan karier berada dikategori rendah. Hal ini terlihat dari total 29 responden. Lebih dari separuh siswa, yaitu 18 atau 59,2 termasuk dalam kategori rendah, dan ada sebagian kecil dalam kategori sedang, yaitu 8 siswa dengan pangsa 39,5%. kategori tinggi sangat kecil yaitu, 3 siswa terhitung 1,3%. Dengan kata lain, siswa kurang, tidak mampu, atau bingung untuk membuat keputusan karier yang baik untuk dirinya sendiri.

Selanjutnya, untuk aspek informasi studi lanjut berada pada katagori rendah. Hal ini terlihat dari total 29 responden, dengan sebagian besar siswa termasuk kategori rendah 19 atau 62,3%. Kategori sedang yaitu 6 siswa dengan presentase 36,5% dan sangat sedikit 3 siswa dengan porsi 1,2% pada katagori tinggi. Artinya siswa kurang atau tidak mengetahui informasi tentang universitas dan bidang studi yang akan dipilihnya nanti

b. **Validasi Produk**

Tahap validasi produk ini dilakukan oleh ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Berdasarkan saran-saran mengenai kekurangan dan kelemahan produk yang diberikan oleh validasi diharapkan dapat membantu media yang akan diperbaiki dan digunakan. Penelitian dan pengembangan panduan bimbingan karier yang dirancang sepenuhnya diserahkan kepada penilai ahli media dan ahli materi. Kriteria untuk mengidentifikasi ahli adalah mereka yang memiliki pengalaman di bidangnya dan memiliki pelatihan master (S2) atau sedang belajar untuk gelar master (S2).

Selain itu, data diperoleh untuk menentukan kelayakan produk, produk diproduksi untuk digunakan sebagai sarana pendukung dalam bimbingan dan konseling karier. Analisis data berdasarkan hasil uji ahli dilakukan untuk menilai apakah produk yang diproduksi dimaksudkan sebagai panduan bimbingan karier. Instrumen penilaian ahli materi dan media memiliki empat pilihan jawaban berdasarkan isi pernyataan, yaitu. “Sangat Layak (SL)”, “Layak (L)”, Kurang Layak (KL)”, Tidak Layak (TL)”. Atau para ahli memberikan masukan khusus terhadap media yang sudah dibuat seperti pada tabel berikut:

Taebel. 2 Kreteria Skala Penilaian

Interval	Representasi
$75% < x < 100%$	Sangat Layak
$50% < x < 75%$	Layak
$25% < x < 50%$	Kurang Layak
$0% < x < 25%$	Tidak Layak

1. Hasil Uji Kelayakan Ahli dan Praktisi **Dari Para**

a. Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Uji Kelayakan ahli produk adalah pengujian untuk memastikan apakah suatu produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan dengan mempertimbangkan semua aspek. Uji ini dilakukan oleh Bapak Ardian Renata Manuardi, M.Pd. beliau merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling di Ikip Siliwangi. Ada dua aspek penting yang menjadi poin penting dalam uji kelayakan produk validitas, yaitu: desain cover dan desain panduan.

Tabel. 3 Hasil Deskriptif Uji Kelayaka Produk Oleh Ahli Media

No.	Jumlah Pertanyaan	Skor Total	Presentase	Katagori
1.	8	29	$P = \frac{29}{4.8.1} \times 100\% = 80\%$	Sangat Layak

b. Hasil Uji Kelayakan Dari Ahli Materi

Uji kelayakan ahli materi yaitu pengujian untuk memastikan apakah materi produk yang dirancang peneliti layak digunakan dengan mempertimbangkan semua aspek. Uji coba ini dilakukan oleh Ibu Dona Fitri

Annisa, M.Pd. Beliau adalah seorang Dosen Bimbingan dan Konseling di Ikip Siliwangi. Ada 3 aspek yang menjadi poin penting dalam uji kelayakan materi, antara lain desain cover, desain panduan dan isi.

Tabel. 4 Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Materi

No.	Jumlah Pertanyaan	Skor Total	Presentase	Katagori
1.	10	32	$P = \frac{32}{4.10.1} \times 100\% = 80\%$	Sangat Layak

c. Hasil Uji Kelayakan Dari Praktisi (Guru BK)

Uji Kelayakan Praktisi merupakan pengujian untuk memastikan apakah materi suatu produk rancangan peneliti sudah sesuai dengan tujuan dengan mempertimbangkan semua aspek, pengujian ini dilakukan oleh Ibu Lilis Rani Nur`aeni, S.Pd. Beliau adalah guru BK di SMAN 1 Katapang. Pada aspek produk, ada 5 poin penting dalam uji kelayakan, antara lain: aspek desain cover, pendahuluan, aspek desain panduan, isi dan penutup.

Tabel. 5 Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Materi Produk

No.	Jumlah pertanyaan	Skor Total	Presentase	Katagori
1.	20	77	$P = \frac{77}{4.20.1} \times 100\% = 96\%$	Sangat Layak

d. Respon Siswa terhadap Media Panduan Bimbingan Karier

Uji kelayakan respon siswa tingkat XI di SMAN 1 Katapang dari pengguna panduan bimbingan karier yaitu uji untuk melihat secara langsung respon siswa dari pengguna terhadap produk yang dibuat oleh peneliti setelah memalalui uji ahli dan revisi dari ahli dan melihat gambaran yang menggambarkan produk yang dirancang oleh peneliti apakah itu dapat digunakan atau tidak dalam segala hal. Secara keseluruhan, hasil respon siswa dapat dikatakan layak dan digunakan, dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Respon Siswa

No.	Jumlah Pertanyaan	Skor Total	Presentase	Katagori
1.	12	989	$P = \frac{989}{4.12.29} \times 100\% = 71\%$	Layak

e. Keefektifan Pengembangan Panduan Bimbingan Karier

Efektivitas dari pengembangan panduan bimbingan karier terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Katapang yang dilakukan melalui *pre-test* dan *pos-test* yang bertujuan untuk membandingkan serta mengetahui perbedaan yang telah diberikan kepada 29 siswa. Data *pre-test* dan *post-test* di olah menggunakan SPSS dengan melakukan sebanyak dua kali uji yaitu uji normalitas dan uji T untuk *pre-test* dan *post-test* pada saat pengujian. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Jika nilainya signifikansi $< 0,05$ maka data pencarian tidak berdistribusi normal. Kemudian dasar pengambilan keputusan uji T yaitu jika nilai uji signifikansi 2-tailed < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel awal menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara variabel awal dan variabel akhir (*pre-test* dan *post-test*). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas *pre-test* dan *post-test* yang berpengaruh terhadap kematangan karier siswa kelas XI. Koefisien untuk mengetahui jumlah skor signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dapat di lihat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel. 7 Hasil Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.177	29	.021	.889	29	.005
Post Test	.139	29	.158	.943	29	.121

Berdasarkan analisis data *pre-test* dan *post-test* data di ketahui bahwa panduan bimbingan karier memiliki skor signifikan pada saat *pre-test* yaitu 0.05 dimana panduan bimbingan karier ini dapat dikatakan berdistribusi karena memiliki

nilai yang sama > 0.021. berikut hasil uji T dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini.

TABEL UJI-T PRETEST DAN POSTEST

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	pre test - post test	-31.552	16.707	3.102	-37.907	-25.197	-10.170	28	.000

Berdasarkan hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* sebesar – 24.345. Dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.000 < 0,05. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil panduan bimbingan karier pada data *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dalam pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI berjalan sesuai dengan prosedur penelitian yang meliputi ke tujuh langkah yang telah dikembangkan model pengembangan Brog & Gall, maka dalam tahap ini dilakukan pembahasan berkaitan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Proses pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI

Proses kegiatan sebelumnya peneliti melakukan pengembangan panduan bimbingan karier terhadap kematangan karier sisiwa adalah analisis kebutuhan sesuai dengan aspek dan indikator yang dinilai. Analisis kebutuhan berupa koesioner awal dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Katapang. Pengumpulan data awal setelah potensi masalah ditemukan yaitu

informasi seputar studi lanjut atau data yang digunakan sebagai bahan perencanaan. Peneliti mencari informasi dengan melakukan penyebaran angket/koesioner kepada siswa tingkat XI SMAN 1 Katapang.

Setelah itu hasil angket siswa dianalisis sesuai dengan permasalahan yang terjadi di lapangan dengan hasil analisis data sebelum meneliti untuk kebutuhan siswa dalam “Pengembangan Panduan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa Tingkat XI di SMAN 1 Katapang dengan sampel 29 orang siswa Kelas XI. Dari kategori frekuensi angket tinggi, sedang dan rendah untuk kebutuhan siswa kelas XI diperoleh data tentang potensi dan permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Katapang.

Jumlah responden sebanyak 29 siswa kelas XI yaitu 6,90% atau 2 siswa pada kategori “Sangat Tinggi”, kemudian 48,28% atau 14 siswa pada kategori “Tinggi”, dan 24,14% atau 7 siswa. berada pada kategori “Rendah” dan 20,69% atau 6 siswa berada pada kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menunjukkan sejauh mana kebutuhan siswa akan kematangan karir dapat dikatakan “tinggi”.

Kemudian untuk mendeskripsikan lebih detail, penelitian ini juga menganalisis semua aspek, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek perencanaan karier berada pada kategori tinggi. Terlihat bahwa dari total 29 responden, sebagian besar dari 29 orang siswa hanya 17 orang dengan presentase 58,9% dalam kategori tinggi. Kategori sedang adalah 7 orang siswa dengan nilai 39,9% dan untuk katagori rendah yaitu 5 orang siswa dengan nilai 2,2%. Artinya, siswa memiliki persiapan dan perencanaan yang baik tentang karier yang akan mereka jalani di masa depan.

Selain itu, aspek eksplorasi karier termasuk dalam kategori sedang. Terlihat bahwa dari total 29 responden, sebagian siswa dari 29 ada 14 orang siswa yang berada pada katagori sedang dengan presentase 54,9%. Pada kategori tinggi terdapat beberapa siswa yaitu 11 orang siswa dengan presentse 41,9%, sedangkan pada kategori rendah hanya sedikit yaitu 4 orang siswa dengan presentase 3,2%. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengeksplor, mengetahui dan pemahaman untuk mempersiapkan kariernya di masa depan.

Untuk aspek pengambilan keputusan karier diberada dikatagori rendah. Hal ini terlihat dari total 29 responden , lebih dari separuh siswa yaitu 18 orang dengan presentase 59,2% berada pada kategori rendah dan sebagian kecil berada pada kategori sedang yaitu 8 siswa dengan presentase 39,5%. Sedangkan untuk kategori tinggi hanya sebagian siswa yaitu 3 orang siswa dengan presentase 1,3%. Artinya, siswa memiliki sedikit atau tidak ada kemampuan atau kebingungan dalam membuat keputusan karier yang baik untuk dirinya sendiri.

Kemudian untuk aspek informasi studi lanjut berada pada kategori rendah. Terlihat bahwa dari total 29 responden, sebagian besar 19 orang siswa atau 62,3% dalam kategori rendah. Kategori sedang hanya sebagian kecil, yaitu 6 orang siswa dengan nilai 36,5% dalam kategori tinggi dan juga sangat sedikit yaitu 3 siswa dengan nilai 1,2%. Artinya siswa kurang atau tidak mengetahui informasi tentang universitas dan jurusan yang akan mereka pilih nantinya.

Hasil penelitian pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa terjadi peningkatan sebesar 23,35% atau 9 siswa tergolong “Sangat Tinggi” dari 29 siswa yang disurvei, kemudian 35,12% atau 12 siswa dalam kategori “Tinggi”, kemudian 16,27% atau 5 siswa pada kategori “Rendah” dan 8,75% atau 3 siswa pada kategori “Sangat Rendah”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kebutuhan siswa terhadap kematangan karier semakin meningkat setelah adanya layanan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa tingkat XI di SMAN 1 Katapang dikatakan “Tinggi”.

2. Kelayakan dari pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI

Panduan Bimbingan Karier yang dikembangkan oleh peneliti divalidasi terlebih dahulu kepada ahli media, ahli materi dan praktisi. Berdasarkan hasil validasi ahli media, ahli materi dan praktisi tersebut menyatakan bahwa panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA Tingkat XI ini dikatakan “Sangat Layak” untuk di uji cobakan pada siswa yang bertujuan untuk membantu siswa dalam kematangan kariernya dengan menggunakan panduan bimbingan karier.

Hasil dari uji validasi menunjukkan bahwa Pengembangan Panduan Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMA Tingkat XI di SMAN 1 Katapang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi bimbingan karier dengan menggunakan panduan bimbingan karier menunjukkan hasil yang “Layak” untuk digunakan dilihat dari presentase yang diperoleh sebesar 82%. Dihitung secara keseluruhan dari uji ahli media dengan rata-rata sebesar 80%. Hasil dari uji kelayakan dari ahli materi dengan rata-rata sebesar 80%. Hasil dari uji kelayakan materi produk responden Praktisi dengan rata-rata sebesar 96%. Dan hasil dari uji kelayakan materi produk oleh responden siswa dengan rata-rata sebesar 71%. Secara umum pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA Tingkat XI termasuk dalam kategori tinggi.

3. Respon siswa dalam pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI

Dari hasil data yang di peroleh terhadap layanan yang sudah diberikan dengan menggunakan panduan bimbingan karier respon siswa 71% (baik), maka dapat ditarik disimpulkan penggunaan layanan informasi menggunakan panduan bimbingan karier ini mendapatkan respon yang positif dari siswa terhadap Panduan Bimbingan Karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa. Dalam melakukan peneliti antusias dari siswa ketika diberikan layanan informasi seputar perguruan tinggi dan jurusan dengan menggunakan panduan bimbingan karier, dengan adanya panduan bimbingan karier membantu siswa untuk pemilihan studi lanjut dan pemilihan jurusan sesuai dengan yang mereka inginkan.

4. Keefektifan pengembangan panduan bimbingan karier untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA tingkat XI

Uji efektifitas terhadap panduan bimbingan karier. Uji efektifitas dilakukan dengan menghitung normalitas. Menurut Jojo (Simanullang, 2020), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi variabel-variabel yang relevan untuk setiap variabel independen tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai error yang berdistribusi normal. Pengujian normatif bertujuan untuk menguji apakah

distribusi variabel dependen untuk setiap nilai variabel independen tertentu berdistribusi normal. Dalam perhitungan peningkatan ini menggunakan SPSS 25 dengan melakukan sebanyak 2 kali uji statistik yaitu uji normalitas dan uji-T untuk *pre-test* dan *post-test* pada saat uji coba. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji normalitas adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$, data pencarian tidak berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan uji T yaitu jika nilai signifikansi 2-tailed < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir (*pres-test* dan *post-test*). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas dan uji T. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0.21 sehingga dalam uji normalitas ini data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal karena memiliki signifikansi > 0.05 .

Hasil uji T menunjukkan nilai signifikansi 2-tailed sebesar 0.000 sehingga dalam uji T ini adanya perbedaan antara variabel *pre-test* dan *post-test* karena memiliki nilai signifikansi 2-tailed > 0.05 sehingga dari hasil uji T dilakukan diketahui bahwa panduan bimbingan karier yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif untuk meningkatkan kematangan karier tingkat XI siswa SMAN 1 Katapang. Serupa dengan pernyataan Rachmawati (Andjarwat, 2020), Uji-t statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

SIMPULAN

Panduan bimbingan karier yang dikembangkan peneliti secara efektif bekerja dengan melalui pengembangan R&D dengan model Brog and Gall yang meliputi 7 tahapan potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, review desain, pengujian produk dan evaluasi produk oleh ahli media dan bahan.

Hasil keseluruhan diperoleh setelah Uji Produk, Uji Materi, Uji Praktisi, dan Respon Siswa terkait dengan produk dinyatakan “Layak” dengan persentase 80% dari Uji Produk,

80% Uji Materi, 96 % Uji Praktisi , dan 71 % Respon Siswa terhadap Produk yang sudah dikembangkan.

Hasil efektivitas berdasarkan kebutuhan siswa akan kematangan karier dalam Pengembangan Panduan Bimbingan Karier untuk Siswa SMA Tingkat XI di SMAN 1 Katapang dengan sampel penelitian sejumlah 29 siswa dapat dilihat bahwa normalitasnya yaitu 0,200 dinyatakan reliabel dengan jumlah 58 dari 53 item dinyatakan valid, pernyataan pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai sebelum penelitian yaitu 0,159, dari 53 item pernyataan. Berdasarkan uji normalitas dan uji t, menunjukkan bahwa hasil uji t yaitu 0.000 menggunakan bantuan SPSS 25 dinyatakan efektif karena < 0.05 . Maka penggunaan panduan bimbingan karier di SMAN 1 Katapang untuk meningkatkan kematangan karier siswa tingkat XI efektif untuk digunakan.

REFERENSI

- Brown, S.D., & Lent, R.W. (2013). *Career development and counseling: putting theory and research to work* (2 ed). John Wiley & Son, Inc.
- Candra, M. F., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan kongruensi karier dengan orang tua dan kematangan karier pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. *Jurnal Empati*, 6, 112-118.
- Jojo, J., Gandhy, A., Simanullang, E. S., & Frasipa, A. (2020). Analisis Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2001-2017. *OPTIMA*, 3(1).
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan kepercayaan diri dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Kemangkong di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7, 321-327.
- Prihantoro, S. (2007). Program bimbingan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir remaja (Studi terhadap siswa kelas X SMAN 2 Majalengka tahun ajaran 2005/2006). *Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rachmawati, S. D., & Andjarwati, A. L. (2020). Pengaruh Kesadaran Merek dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 25-29.
- Saka, N., Gatti, I., Kelly KR. (2008). Emotional and Personality Related Aspects of Career Decision Making Difficulties. *Journal of Career Assessment*, NOV, Vol 16(4), p. 403-424.
- Santrock, J.W. (2012). *Perkembangan masa hidup*. Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2014). *Adolescence* (15th ed). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Winkel, W.S., & Hastuti, M.M.S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.